



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
STKIP PGRI SUMENEP**

Website : www.stkipgrisumenep.ac.id

Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep Telp. (0328) 664094 – 671732 Fax. 671732

**SURAT PERNYATAAN PENGECEKAN
SIMILARITY ATAU ORIGINALITY**

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Petugas Check Plagiasi STKIP PGRI Sumenep, menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah ini telah dilakukan cek dan dinyatakan lolos plagiasi menggunakan Aplikasi Turnitin dengan batas maksimal toleransi 20% atas nama:

Nama : FAJAR BUDIYONO, M.Pd.
NIDN : 0705039003
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

No	Judul	Jenis Karya	Hasil
1	Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif	Artikel	18 %

Demikian surat ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Sumenep, 14 Juni 2023

turnitin
STKIP PGRI SUMENEP

Pemeriksa

FAJAR_ARTIKEL_9.pdf

by Fajar Budiyo

Submission date: 14-Jun-2023 08:33AM (UTC+0700)

Submission ID: 2115599342

File name: FAJAR_ARTIKEL_9.pdf (157.64K)

Word count: 2211

Character count: 14887

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF

Fajar Budiyo

STKIP PGRI Sumenep

Jl. Trunojoyo, Gedung, Sumenep

Email: fajarbudiyo@stkipgrisumenep.ac.id

Abstrak

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, kritis dan tingkat tinggi. Dalam pembelajaran berbasis masalah, masalah yang diangkat harus sesuai dengan kehidupan nyata. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode studi literatur, sehingga pengumpulan data dalam penelitian ini selain dari buku referensi digunakan juga buku teks dan jurnal. Hasil dari penelitian ini (1) pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa; (2) belajar peran-peran orang dewasa dengan menghayati peran-peran itu melalui situasi-situasi nyata atau yang disimulasikan; dan menjadi mandiri, maupun siswa otonom.

Kata kunci: Efektivitas, PBL, Berpikir kreatif, Mandiri, Otonom

Abstract

Problem based learning is a learning model to demand for the students in improving creative thinking, critical thinking and high order thinking. In problem based learning, the problem must be contextual. The research is qualitative. The method was literatur review. The data were from references, textbook, and journals. The result showed that (1) the problem based learning was designed to improve creative thinking (2) by the problem, the students could observe the adult role in contextual. Then, the students could be independently and autonomous students.

Key words: Effective, Problem Based Learning, Creative thinking, Independently, Autonomous

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar di dalam membangun sebuah peradaban dunia. Selain itu juga pendidikan merupakan fondasi awal untuk merespon kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan kita dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan cerdas. Tidak hanya itu, pendidikan juga memberikan dampak yang sangat luar biasa terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Salah satu dampak yang paling dirasakan dari perkembangan pendidikan di abad 21 ini adalah berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin mutakhir. Oleh sebab itu, sistem pendidikan yang berada di seluruh negara termasuk negara Indonesia dituntut untuk serba cepat dan inovatif agar memiliki daya saing di era pasar bebas ini. Tidak hanya itu, sistem pendidikan yang masih berada di zona nyaman (*comfort zone*) harus segera berbenah agar dengan cepat mengikuti perkembangan dan kemajuan

zaman sehingga hasil luaran yang diharapkan oleh pendidikan dapat diterima oleh perkembangan zaman.

Sejauh ini negara-negara maju, telah lama menjawab tantangan perkembangan zaman melalui pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan oleh negara maju adalah menggeser kegiatan belajar mengajar yang konvergen menjadi divergen. Hal tersebut tentunya membawa dampak positif pada perkembangan daya pikir seseorang dalam hal ini peserta didik. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar yang mengedepankan pemikiran global akan lebih kreatif dan kritis di dalam menjawab tantangan di masa depan. Kebutuhan pembelajaran di abad 21 ini menuntut peserta didik untuk bisa berpikir kritis, kreatif dan inovatif di dalam menjawab tantangan dan menyelesaikan berbagai persoalan yang ada.

Tentunya untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kreatif di dalam pembelajaran bukanlah hal yang mudah perlu adanya terobosan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Hal tersebut dapat dimulai dari kurikulum yang dipakai dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika mengajar. Negara Indonesia sendiri menggunakan kurikulum 2013. Sistem pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 ini sudah terintegrasi dengan tema. Tentu dengan adanya materi yang sudah terintegrasi dalam tema, hal tersebut akan membuat peserta didik lebih fokus di dalam menganalisis dan mencari solusi permasalahan di dalam pembelajaran. Dengan demikian, sudah sangat jelas sekali kurikulum 2013 mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif.

Adapun model pembelajaran yang dapat membangkitkan kemampuan berpikir kreatif siswa jika dilihat dari beberapa literatur adalah *problem based learning*. Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah model pembelajaran yang berdasar pada masalah-masalah yang dihadapi peserta didik terkait dengan KD yang sedang dipelajarinya. Masalah yang dimaksud bersifat nyata atau sesuatu yang menjadi pertanyaan-pertanyaan pelik bagi peserta didik. Pembelajaran melalui model PBL, masalahnya cenderung bebas; dalam arti tidak selalu berkenaan langsung dengan KD, melainkan lebih terbuka, sebagai bentuk pendalaman dari materi pokok.

Tujuan dari PBL itu sendiri untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir yang kreatif, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual serta belajar berbagai peran orang dewasa melalui pengalaman nyata atau simulasi. Dengan kata lain, penerapan model PBL di SD membantu peserta didik menjadi terampil dalam memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan masalah akademik ataupun kehidupan sehari-hari. Para peserta didik diharapkan menjadi solusi dari beragam masalah bukan berarti menjadi ahli pemecah masalah melainkan hanya membekali siswa dengan pengetahuan dan pengalaman untuk kehidupannya kelak yang. Selanjutnya, PBL berusaha membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan otonom.

Selain itu kegiatan pembelajaran menggunakan model PBL memiliki beberapa manfaat Amir dalam (Gunantara & dkk, 2014) sebagai berikut: 1). Meningkatkan siswa dalam pemecahan masalah, 2). Lebih mudah dalam mengingat materi, 3). Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, 4). Membangun kemampuan kepemimpinan dan kerjasama, 5). Kecakapan belajar dan memotivasi siswa. Tidak hanya itu, (Chen, 2013) menyebutkan pembelajaran berbasis masalah efektif dalam membantu peserta didik selama proses belajar. Dalam pembelajaran berbasis masalah, peserta didik memperoleh keterampilan berpikir kreatif dan keterampilan profesional. Pendapat di atas diperkuat oleh pendapat (Echavaria, 2010), bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pedagogis yang berpusat pada peserta didik dengan mengkaji masalah-masalah yang terjadi atau dialami dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan umurnya. sehingga

peserta didik untuk bertanggungjawab dalam pembelajaran mereka sendiri dan mengubah peran pendidik menjadi fasilitator

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi literatur, sehingga pengumpulan data dalam penelitian ini selain dari buku referensi digunakan juga buku teks yaitu buku ilmiah yang ditulis rapi yang diterbitkan dengan interval yang tidak tentu dan jurnal, yaitu majalah ilmiah yang berisi tulisan ilmiah atau hasil-hasil seminar.

Penelitian kualitatif ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder, yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono, 2014) atau data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari referensi yang diperoleh melalui studi kepustakaan, seperti buku-buku referensi, jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

1. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) mulai pertama kali diterapkan di McMaster University School of Medicine Kanada pada tahun 1969. *PBL is a student-centered pedagogy in which students learn both thinking strategies and domain knowledge through problem solving* (Wallden & Makinen, 2013). Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menuntun peserta didik untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntun keterampilan berpartisipasi dalam tim. Proses pemecahan masalah dilakukan secara kolaborasi dan disesuaikan dengan kehidupan nyata. Sementara itu, menurut Retman dalam (Winataputra & dkk., 2011) mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran sangat penting mengemukakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan keseharian karena dengan permasalahan tersebut siswa akan dimotivasi untuk menggunakan pikirannya secara kreatif dan belajar secara intensif. Melalui kegiatan pembelajaran masalah ini, peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang harus dipecahkan. Dalam hal ini pemecahan masalah yang dilakukan secara individual akan mendorong siswa untuk berpikir kreatif, dan apabila dilakukan secara kelompok akan mendorong siswa untuk bekerjasama sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based learning*) intinya untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang mengajukan masalah nyata, memberikan dukungan dan motivasi serta menyediakan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk memecahkan masalah. Lebih dari itu, pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) melibatkan keterampilan proses tinggi. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi.

2. Ciri-ciri Khas Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Menurut Arends dalam (Riyanto, 2012) mengidentifikasi 4 karakteristik pembelajaran berbasis masalah, yakni: pengajuan masalah, keterkaitan antardisiplin ilmu, investigasi autentik, dan kerja kolaboratif. Berikut diuraikan keempat karakteristik tersebut:

- a) Pengajuan Masalah

PBL tidak mengorganisasikan pelajaran disekitar prinsip-prinsip akademik atau keterampilan-keterampilan tertentu, tetapi lebih menekankan pada mengorganisasikan pembelajaran disekitar pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah yang penting secara sosial dan bermakna secara pribadi bagi siswa. Pelajaran-pelajaran itu diarahkan pada situasi nyata, menghindari jawaban sederhana, dan memperbolehkan adanya keragaman solusi yang kompetitif beserta argumentasinya (Nur, 2011:3)

- b) Keterkaitan dengan disiplin ilmu lain (interdisciplinary *focus*)

Masalah yang disajikan harus benar-benar nyata, agar dalam pemecahannya dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang.

- c) Menyelidiki Masalah Autentik

Dalam pembelajaran berbasis masalah, amat diperlukan untuk menyelidiki masalah autentik dan mencari solusi nyata atas masalah tersebut. Peserta didik harus menganalisis dan merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis dan meramalkan, mengumpulkan, menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen (jika diperlukan), membuat acuan dan menyimpulkan.

- d) Memamerkan hasil kerja

Model ini membelajarkan peserta didik untuk menyusun dan memamerkan hasil kerja sesuai dengan kemampuannya. Setelah peserta didik selesai mengerjakan lembar kerja, salah satu tim menyajikan hasil kerjanya di depan kelas dan peserta didik selesai dari tim lain memberikan tanggapan, kritikan terhadap pemecahan masalah yang disajikan oleh temannya. Dalam hal ini, guru **mengarahkan**, membimbing, memberi petunjuk kepada peserta didik agar aktivitas siswa terarah.

- e) Kolaborasi

Model ini dicirikan dengan kerjasama antar siswa dalam satu tim. Kerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks dan meningkatkan teman dan dialog *pengembangan* keterampilan berfikir dan keterampilan sosial.

Pembelajaran berbasis masalah ini tidak dirancang untuk membantu guru untuk menyampaikan sejumlah informasi kepada siswa. Akan tetapi pembelajaran berdasarkan masalah ini dirancang terutama untuk membantu siswa, (1) mengembangkan keterampilan berpikir kreatif; (2) belajar peran-peran orang dewasa dengan menghayati peran-peran itu melalui situasi-situasi nyata atau yang disimulasikan; dan menjadi mandiri, maupun siswa otonom.

Sementara itu, karakteristik-karakteristik siswa PBL yang baik adalah sebagai berikut (Nur, 2011):

- a) Hadir dan aktif dalam semua pertemuan
- b) Memiliki pengetahuan tentang proses PBL
- c) Memiliki komitmen terhadap pembelajaran berpusat pada siswa atau pembelajaran yang diarahkan oleh siswa.
- d) Aktif berpartisipasi dalam diskusi dan berpikir kreatif sambil memberi kontribusi pada lingkungan yang bersahabat dan tidak mengintimidasi.
- e) Mempunyai kemauan untuk melakukan evaluasi konstruktif terhadap diri sendiri, kelompok dan tutor.

3. Sintaks PBL

Secara umum model PBL masih berkerangka pada pendekatan pembelajaran saintifik yakni diawali dengan dengan langkah pengamatan terhadap teks ataupun fenomena tertentu dan diakhiri dengan mengkomunikasikan. Sebelum memasuki langkah kegiatan inti, guru perlu merancang pembelajaran dan mempertimbangkan,

dan menetapkan tujuan pembelajaran dan indicator-indikator pencapaian. Guru juga menetapkan ranah afektif, kognitif, dan psikomotor yang dapat dikembangkan dan diperlihatkan oleh siswa selama pembelajaran itu berlangsung.

Lebih jelasnya, berikut penjabaran sintaks pembelajaran *problem based learning* dalam sajian tabel 1.1:

Fase atau Tahap	Perilaku Guru
Fase 1: Mengorientasikan siswa kepada masalah	Guru menginformasikan tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan logistik penting, dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah
Fase 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah itu
Fase 3: Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan dan solusi
Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atas penyelidikan dan proses yang mereka gunakan

Tabel 1.1 Sintaks Model PBL (diadaptasi , Nur: 2011)

Berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran berbasis masalah diatas jelaslah bahwa pembelajaran PBL menuntut peserta didik untuk lebih aktif. Dalam hal ini, siswa dilibatkan secara langsung dalam penyelidikan dan menemukan secara langsung dalam penyelidikan dan menemukan penyelesaian masalah sehingga pada akhirnya siswa menjadi pembelajar yang mandiri dalam menemukan informasinya.

Kesimpulan

1. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based learning*) pada intinya untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang mengajukan masalah nyata, memberikan dukungan dan motivasi serta menyediakan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk memecahkan masalah
2. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) melibatkan keterampilan proses tinggi kreatif dan kritis,. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi.
3. Pembelajaran berbasis masalah ini tidak dirancang untuk membantu guru untuk menyampaikan sejumlah informasi kepada siswa.

Daftar Pustaka

- Chen, W.-H. (2013). Applying problembased learning model and creative design to conic-sections teaching. *International Journal of Education and Information Technologies*, 3(7), 73–80.

- Echavarria, M. V. (2010). Problem-based learning application in engineering. *Revista EIA*. scieloco.
- Gunantar, GD, dkk. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V*. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha: Jurnal PGSD* (Vol 2 No: 1 Tahun 2014)
- Nur, Mohamad. 2011. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Wallden, Sari, and Makinen, Erkki. 2013. *Educational Data Mining and Problem Based Learning*. University of Tampere, School of Information Sciences.
- Winataputra, Udin S., dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ www.keyword-suggest-tool.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On